

**RENCANA KERJA LIMA TAHUN
(REKELITA)
2016-2021**

I. PENDAHULUAN

Rencana Kerja Lima Tahun (REKELITA) merupakan penjabaran Pokok-Pokok Panggilan dan Tugas Pengutusan (PTPG) untuk masa bakti 2016~2021. Selain itu REKELITA ini disusun di bawah sorotan tema dan sub tema Sidang Sinode XVII :

Tema: Tuhan Mengangkat Kita Dari Samudera Raya (Mazmur 71:20b), dan Subtema : Dalam Solidaritas dengan sesama anak bangsa kita kembali mengamalkan nilai-nilai Pancasila guna menanggulangi Kemiskinan, Ketidakadilan, Radikalisme dan Kerusakan Lingkungan.

Dengan sorotan tema dan subtema di atas, REKELITA ini disusun berdasarkan identifikasi tentang kekuatan, kelemahan, kesempatan dan tantangan atau masalah yang akan dihadapi oleh pada masa bakti 2016~2021. Identifikasi itu dibuat dengan maksud agar dapat lebih tepat dalam membuat pertimbangan dalam rangka mengembangkan potensi yang ada, memanfaatkan peluang, memperkecil kelemahan dan mengatasi masalah atau tantangan hidup persekutuan, kesaksian dan pelayanan secara proaktif, positif, kritis, kreatif inovatif dan realistis.

II. IDENTIFIKASI

A. POTENSI-POTENSI.

1. Potensi Dasar (Spiritual).

- ❖ Keselamatan yang merupakan anugerah Allah dalam Tuhan Yesus Kristus yang diberikan secara cuma-cuma bagi siapa yang percaya kepadaNya.
- ❖ Amanat agung Tuhan Yesus Kristus yang menghendaki agar sekalian bangsa menjadi murid Tuhan dan diajar melakukan segala sesuatu yang Ia perintahkan.
- ❖ Janji Tuhan Yesus Kristus sebagai pemegang segala kuasa baik di sorga maupun di atas bumi untuk menyertai pelaksanaan tugas panggilanNya.
- ❖ Roh Kudus yang dikaruniakanNya kepada gerejaNya untuk melengkapi dengan berbagai karunia dan kuasa serta perbendaharaan untuk mengajarkan segala sesuatu yang Tuhan Yesus telah ajarkan.
- ❖ Keyakinan bahwa Allah turut bekerja dalam seluruh aktifitas tubuhNya untuk mencukupkan segala sesuatu yang diperlukan bagi pekerjaan misiNya.

2. Potensi Warga Jemaat.

- ❖ Warga jemaat dengan berbagai talenta dan karunia, pengalaman dan keahlian dalam berbagai dapat saling melengkapi untuk pembangunan Tubuh Kristus.
- ❖ Tenaga fungsionaris dalam jemaat yang cukup besar baik yang penuh waktu maupun sukarelawan yang bersedia melaksanakan pekerjaan gereja.
- ❖ Kelompok kategorial dan aktifis jemaat maupun aktifis oikumene gereja.
- ❖ Para cendekiawan, sarjana, praktisi dan akademisi lintas ilmu dan disiplin.

3. Berbagai jenis aset (lahan tidur dan produktif), milik dan sarana dan prasarana yang tersebar diseluruh pelayanannya.

4. Unit usaha sebagai sistim pendukung pelayanan pembiayaan .

5. Mitra kerja dalam maupun luar negeri.

6. Potensi strategis kewilayahan.

B. KESEMPATAN-KESEMPATAN.

1. Iklim pembaharuan pola berpikir dan pola berorganisasi yang terbuka dan demokratis.

2. Terbukanya kesempatan seluas-luasnya jenjang pendidikan di daerah, nasional dan internasional.
3. Keterbukaan pemerintah untuk peningkatan upaya bersama dalam meningkatkan kerukunan antar umat beragama dan etnis.
4. Adanya kerjasama dengan gereja di Sulawesi Tenggara, PGI Wilayah Sulselbara, PGI dan gereja/lembaga-lembaga dalam negeri dan luar negeri untuk meningkatkan kualitas dan jangkauan pelayanan.
5. Prakarsa pendekatan dan pelayanan kelompok kategorial dan profesional dan untuk bersaksi melalui karya sosial kemasyarakatan dan kejemaatan.
6. Dukungan pemerintah bagi gereja dalam rangka pembinaan dan pembangunan masyarakat khususnya kerukunan beragama.
7. Tersedianya sumber daya manusia (SDM) yang bisa direkrut untuk memikirkan dan bekerja bagi pengembangan secara luas.
8. Arus informasi yang luas dan persaingan bebas yang mengarah pada pilihan prioritas dan kualitas.
9. Pengembangan Kelompok Usaha Bersama (KUB) untuk pertumbuhan ekonomi jemaat.
10. Pelaksanaan OTODA dan adanya era Globalisasi memperluas kesempatan bagi peran pelayanan dan kesaksian gereja.
11. Perkembangan informasi dan teknologi komunikasi berbasis internet.

C. HAMBATAN-HAMBATAN.

1. Berbagai cara pandang dan pemahaman serta nilai tentang kehidupan bergereja yang belum atau tidak berakar pada Firman Tuhan.
2. Adanya faham seperti materialisme, individualisme, hedonisme dan konsumerisme yang tidak memiliki kepekaan terhadap keadilan, kebenaran dan nilai-nilai luhur harkat dan martabat manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan.
3. Masih lemahnya kemampuan semua unsur dan tataran pekerja dalam bersinergi sehingga kurang menunjang upaya-upaya pengembangan dan inovasi bagi persekutuan, kesaksian dan pelayanan semua lingkup.
4. Kurangnya sarana literatur dan penunjang dalam pelaksanaan pelayanan para pemimpin jemaat/gereja sehingga kurang mendukung usaha pelayan yang dinamis, kreatif, inovatif dan progresif.
5. Produktifitas sumberdaya pelayan/pekerja melaksanakan tugas dan fungsinya belum optimal, masih terbatas sebagai tenaga pelayanan dan tidak berkembang dalam hal kepemimpinan dan manajerial organisasi jemaat.
6. Pembinaan warga gereja yang masih berjalan secara sporadis, insidental dan belum terencana, teratur dan terarah dalam bidang manajemen, pengkaderan, pembinaan iman.
7. Belum ada perencanaan pengembangan sumber daya di bidang yang membutuhkan penguatan sehubungan dengan studi lanjut.
8. Kemajemukan warga jemaat cukup tinggi dalam hal pendidikan, ekonomi, sosial dan budaya menyulitkan sinergi bagi perencanaan dan pelaksanaan program-programnya.
9. Struktur organisasi dan mekanisme kerja yang kurang kondusif, tidak efisien dan kurang efektif.
10. Masih lemahnya fungsi dan peranan BP3G dalam pendampingan dan penguatan manajemen keuangan jemaat.
11. Lemahnya fungsi pendidikan dalam gereja.

D. TANTANGAN-TANTANGAN.

1. Perkembangan ekonomi pasar melalui Masyarakat Ekonomi Asia Tenggara (MEA) seiring perkembangan paham sekularisme seiring dan munculnya kelompok-kelompok fundamentalis dan radikal.
2. Semakin kuatnya pengaruh globalisasi mengakibatkan terjadinya kesenjangan sosial ekonomi dan pergeseran nilai-nilai dalam berbagai sektor kehidupan masyarakat

Sulawesi Tenggara termasuk di dalam kelompok yang masih tertinggal dan berusaha mengejar ketinggalannya.

3. Pengaruh konsumerisme akan mendorong manusia untuk mengeruk potensi kekayaan alam, serta bersikap merusak sehingga alam lingkungan akan semakin merupakan ancaman berupa bencana alam.
4. Melonjaknya jumlah tenaga kerja yang kurang berkualitas, mengakibatkan lapangan kerja yang dapat disediakan tidak seimbang dengan tenaga kerja.
5. Adanya ancaman disintegrasi bangsa dan konflik antara etnis dan agama.
6. Adanya ancaman perpecahan oleh kepentingan sektoral yang melemahkan keutuhan persekutuan .
7. Kuatnya individualisme/kelompok yang memanfaatkan tatanan persaudaraan etnis.
8. Meningkatnya kekerasan/kejahatan baik dalam rumah tangga, maupun pada skala lokal, nasional dan mondial serta ancaman narkoba, miras bagi generasi muda dan berbagai jenis penyakit.
9. Semakin bertumbuhnya organisasi dan lembaga pelayanan berbasis mahasiswa dan pemuda, persekutuan, kelompok aliran/sektarian yang menimbulkan minat warga jemaat untuk hadir dan atau menjadi anggota tetap.
10. Lemahnya fungsi dan peranan kepemimpinan Pendeta dalam proses konsolidasi jemaat di lingkup Klasik dan Jemaat oleh kebijakan bahwa pendeta hanyalah tenaga untuk kebutuhan pelayanan.
11. Melemahnya fungsi-fungsi pendidikan, pengkaderan bagi warga jemaat khususnya generasi muda.
12. Melemahnya dan berhentinya kehidupan persekutuan jemaat dan bakal jemaat di wilayah yang merupakan basis penginjilan oleh perpindahan iman kepercayaan dan berbagai faktor lainnya.
13. Tidak terpenuhinya syarat-syarat berstatus Bakal Jemaat di beberapa wilayah pelayanan.
14. Tidak adanya rambu-rambu dan norma peribadatan yang menimbulkan iklim keengganan untuk berkreasi dalam pola dan bentuk peribadatan di luar ibadah Hari Minggu dan Hari Raya Gerejawi.
15. Pergaulan bebas dan konten pornografi yang melemahkan kewaspadaan generasi muda untuk menjaga diri dari berbagai pengaruhnya.

III. TUJUAN.

- A. Terbangunnya kemampuan organisatoris sinodal, klasik dan jemaat membangun landasan teologis yang kuat untuk bertumbuh dan berkembangnya menjadi gereja yang dewasa, mandiri, misioner.
- B. Terwujudnya partisipasi gereja dan pelaksanaan tugas pengutusan gereja untuk memberikan arah dan dinamika pembangunan daerah dan nasional.
- C. Menguatnya dan meluasnya sumber untuk mendukung peningkatan jaminan kesejahteraan sosial ekonomi warga jemaat dan pekerja.
- D. Menguatnya dedikasi dan partisipasi generasi muda dalam proses pembangunan jemaat.

IV. SASARAN

- A. Tersedianya referensi dan bahan refleksi bagi warga jemaat untuk berteologi dalam aksi dan refleksi pada konteks jemaat setempat.
- B. Terbinanya warga gereja pada tataran sisi ke arah kedewasaan iman dalam membangun kesatuan tubuh Kristus.
- C. Bangkitnya semangat misioner warga jemaat untuk tugas persekutuan, kesaksian dan pelayanan Gereja.
- D. Terbangunnya kapasitas dan kapabilitas sumber daya warga jemaat untuk melayani dan berperanserta dalam pembangunan gereja dan masyarakat.
- E. Berdayanya warga gereja untuk meningkatkan kerjasama antar jemaat dan gereja lain.
- F. Warga gereja menjadi dewasa dalam mental pluralistik-dialogis di tengah-tengah masyarakat Indonesia yang majemuk.

- G. Mempunyai warga gereja untuk memiliki, mengelola dan mengembangkan kemampuan ekonomi keluarga dan ekonomi jemaat bagi kemandirian gereja.
- H. Membudayakan warga jemaat dan pekerja untuk memiliki kedalaman spiritual, kemampuan berorganisasi, manajerial dan administrasi pelayanan serta kaderisasi di lingkup jemaat, klasis dan sinode.

V. STRATEGI DAN KEBIJAKAN REKELITA.

- 1. Program lingkup Sinode, Klasis dan Jemaat masa bakti 2016-2021 adalah satu kesatuan yang utuh dan disusun secara runtut dari tahun ke tahun.
- 2. Program Sinode masa bakti 2016-2021 berfokus untuk membangun dan memperkuat landasan teologis ekklesiologis dan misioner kehidupan berjemaat.

A. SENTRALISASI VISI DAN DESENTRALISASI PRAKARSA.

- 1. Sentralisasi visi dan misi.
Warga Jemaat, pekerja dan fungsionaris Sinode, Klasis dan Jemaat mempunyai pemahaman dan wawasan bergereja yang sebangun dan sehaluan serta sejalan (esa) dalam pengembangan, pelayanan dan pembangunan serta arah program dalam kerangka Visi dan Misi menjadi GEREJA YANG DEWASA, MANDIRI dan MISIONER.
- 2. Desentralisasi Prakarsa.
Klasis dan Jemaat dapat mengambil prakarsa dan kebijakan dalam pandangan, wawasan dan arah yang disepakati sesuai keadaan dan kondisi internal dan eksternal lingkungannya dalam rangka mengimplementasikan visi dan misi .

B. PRIORITAS PROGRAM

REKELITA 2016~2021 ini sangat luas sedangkan sumber daya dan dana yang dimiliki terbatas. Karena itu perlu ditetapkan dan dilaksanakan program-program prioritas dan strategis yang meliputi:

- 1. Mengembangkan, memperdalam dan mengintensifkan aktifitas dan komunikasi berteologi kontekstual-fungsional dan pastoral dalam rangka:
 - a. Menopang upaya-upaya dalam proses pendewasaan iman warga gereja.
 - b. Meningkatkan kemampuan pengembangan sumber daya ekonomi dan alokasi hasil usaha untuk mendukung pelayanan.
 - c. Memperkuat pemahaman dan kesadaran bagi pembangunan jemaat misioner.
- 2. Memantapkan jaringan kemitraan jangka panjang antara jemaat dan dengan gereja atau badan dan lembaga gereja lainnya untuk menjadi aktivis oikoumenis gerejawi.
- 3. Meningkatkan kepeloporan dan upaya kerjasama dengan seluruh lapisan masyarakat, umat yang berbeda agama, suku, ras dan golongan untuk dapat hidup bersama, saling menghormati, bergandengan tangan dengan memperjuangkan kepentingan bersama dengan jalinan komunikasi dalam berbagi isu:
 - a. Penegakan HAM,
 - b. Pemulihan lingkungan hidup,
 - c. Pemberdayaan ekonomi rakyat, melawan kemiskinan dan kebodohan.
 - d. Kesetaraan gender.
 - e. Mencegah/memberantas akar-akar penyebab munculnya kekerasan seperti KKN, penyalahgunaan NARKOBA, perjudian, kekerasan dan pelecehan seksual.
- 4. Meningkatkan hubungan dan kerjasama yang dinamis dengan berbagai pihak (lembaga-lembaga pemerintah/non pemerintah) dalam rangka pemberdayaan ekonomi masyarakat di pedesaan.
- 5. Meningkatkan upaya pendampingan dan penguatan dan peran kelompok kategorial gereja, Yayasan dan kelompok profesional serta cendekiawan Kristen.
- 6. Bersama potensi cendekiawan, intelektual dan praktisi pendidikan Kristen memberi perhatian bagi Pemuda Gereja dalam rangka pendidikan dan pengkaderan generasi muda dalam gereja dan masyarakat.
- 7. Kemudahan akses informasi dan komunikasi oleh warga jemaat seputar kehidupan dan aktifitas .

- C. Memperhatikan Keseimbangan, Keserasian, Keselarasan, Keutuhan dan Berkesinambungan.
1. Keseimbangan.
Mempertimbangkan program dan keseimbangan di antara potensi yang dimiliki gereja dengan lingkungan masyarakat di sekitarnya.
 2. Keserasian.
Menghindari tumpang tindih pelaksanaan program sehingga efisien dan efektif.
 3. Keselarasan.
Berupaya memelihara keselarasan di antara program yang satu dengan program lainnya sehingga saling menunjang, mengisi dan melengkapi.
 4. Keutuhan.
Program dalam periode pelayanan 2016-2021 adalah program berskala menengah (5 tahun) yang disusun dalam satu keutuhan yang terurai secara bertahap menurut tahun program/anggaran.
 5. Berkesinambungan.
Program untuk rentang waktu periode pelayanan 2016~2021 disusun dengan memperhatikan pemikiran dan capaian periode sebelumnya.

VI. PROGRAM MATRA MARTURIA

A. PROGRAM BIDANG PEKABARAN INJIL DAN KESAKSIAN.

Arah dan Tujuan.

Mandat memberitakan Injil dipercayakan kepada gereja. Semua warga gereja baik sendiri maupun bersama, baik persekutuan keluarga maupun persekutuan jemaat, memikul tanggungjawab bersama mengenai pelaksanaan mandat dan tugas panggilan gereja tersebut. Oleh sebab itu setiap warga gereja perlu diperlengkapi untuk memberitakan Injil dan bersaksi dengan cara yang tepat di tengah masyarakat yang majemuk, dan sesuai dengan karunia dan kesempatan yang ada padanya.

Dalam pemahaman ini maka arah pembangunan jemaat bertitik tolak dari misi Allah di dalam dunia. tidak hanya bertanggungjawab untuk memelihara iman umat. Melainkan sebagai tugas pokoknya untuk memperkenalkan Injil kepada mereka yang belum mengenal keselamatan di dalam Yesus Kristus. Pelaksanaan tugas panggilan bersaksi dan memberitakan Injil diwujudkan dalam berbagai upaya mengenalkan nilai-nilai injil dalam rangka pembaruan/transformasi budaya, berpartisipasi dalam pembangunan masyarakat, serta gerakan keesaan gereja. Dengan itu maka tujuan program Kesaksian dan Pekabaran Injil pada masa bakti tersebut adalah untuk mendorong tumbuhnya kesadaran dan tanggungjawab misioner di dalam dunia. Pertumbuhan tersebut meliputi meningkatnya kuantitas dan kualitas anggota jemaat yang berpartisipasi secara aktif dan mandiri sebagai kader-kader misi serta adanya wadah untuk melaksanakan misi dengan memperhatikan situasi dan kondisi setempat.

Pokok-Pokok Program

1. Pembangunan Persekutuan Jemaat yang Missioner.
 - a. Mengamati penyebaran warga gereja di pemukiman-pemukiman atau daerah yang belum terjangkau oleh Injil, untuk menentukan pos PI sebagai titik tolak usaha Kesaksian dan Pekabaran Injil di sekitarnya.
 - b. Mendidik warga gereja dengan pemahaman tentang tugas panggilan bersaksi dan memberitakan Injil. Pendidikan tersebut termasuk memahami nilai dan budaya serta cara bersaksi dan memberitakan Injil di tengah masyarakat yang majemuk, baik secara personal maupun institusional.
 - c. Mengembangkan kemitraan atau saling menopang antar jemaat dan antar Klasis, baik melalui usaha pendanaan atau pelaksanaan program khusus maupun melalui perkunjungan antar jemaat dan klasis.
 - d. Mengusahakan pengadaan dana Pekabaran Injil pada setiap jemaat dan kelompok pelayanan kategorial.
 - e. Memberi perhatian yang lebih besar terhadap pelayanan dan penginjilan di jemaat, bakal jemaat dan kelompok-kelompok Kristen di Kolaka Utara dan di pemukiman-

- pemukiman transmigrasi khususnya di Kendari Utara dan bantuan pembangunan rumah ibadah/Gereja.
- f. Membentuk badan misi dan penginjilan kepada suku bangsa dan wilayah yang belum terjangkau oleh Injil.
 - g. Merintis penelitian dan mendokumentasikan informasi tentang sejarah misi/zending NZV di Sulawesi Tenggara
2. Kemitraan dan Kerjasama Pekabaran Injil.
 - a. Melanjutkan dan mengembangkan kemitraan dan kerjasama dengan gereja-gereja dan badan-badan P.I., baik di dalam maupun di luar negeri untuk merekrut tenaga ahli dalam hubungan Injil, Misi dan Kebudayaan dan tenaga *trainer* pekabaran Injil.
 - b. Melanjutkan dan mengembangkan program Pertukaran Tenaga Utusan Gerejawi (PTUG) dan bentuk-bentuk kerjasama lainnya.
 - c. Meningkatkan pemahaman dan pelaksanaan bersama tugas panggilan bersaksi dan memberitakan Injil secara oikoumenis, baik melalui konsultasi-konsultasi, seminar, lokakarya Pekabaran Injil, maupun melalui persidangan gerejawi yang diselenggarakan pada tingkat regional, nasional maupun tingkat mondial.
 - d. Membangun kerja sama dengan Kementerian Agama/Bimas Kristen untuk mendukung pengadaan tenaga enyuluh agama non PNS guru-guru Agama Kristen dan dengan data murid pada setiap sekolah.
 3. Pendekatan Injil melalui jalur budaya.
 - a. Melanjutkan pola pendekatan Injil melalui unsur-unsur budaya seperti: penggunaan bahasa daerah dalam kebaktian-kebaktian khusus yang sifatnya terbuka, dan kesenian daerah yang edukatif bernuansa berita Injil.
 - b. Melanjutkan pekerjaan Penerjemahan Alkitab ke dalam Bahasa Tolaki dan Bahasa Moronene, bekerjasama dengan Lembaga Alkitab Indonesia (LAI) dan Summer Institute of Linguistics (SIL).
 - c. Menyediakan bahan-bahan dan bacaan penginjilan, khususnya : (1) Penerjemahan Tata Ibadah dan Nyanyian Gerejawi ke dalam Bahasa Tolaki dan Moronene, (2) Penerjemahan cerita-cerita Komik Alkitab dalam kerjasama dengan LAI dan SIL.
 - d. Mengintensifkan kajian tentang Injil dan pembaharuan kebudayaan setempat.

B. PROGRAM HUBUNGAN DAN KERJASAMA OIKOUMENIS.

Arah dan Tujuan.

Meningkatkan hubungan dan kerjasama oikoumenis dengan jemaat, gereja-gereja dan lembaga-lembaga gerejawi di aras lokal, regional, nasional dan mondial dalam usaha mewujudkan gereja yang esa.

Pokok-Pokok Program, masa bakti 2016~2021

1. Meningkatkan Hubungan dan Kerjasama Oikoumenis Lokal.
 - a. Meningkatkan peran serta dalam BKSG di tingkat Propinsi dan Kabupaten Kota.
 - b. Melaksanakan kegiatan kesaksian melalui festival dan ibadah bersama pada hari-hari raya gerejawi.
 - c. Mengadakan seminar/konsultasi dan dialog lintas denominasi.
2. Meningkatkan Hubungan dan Kerjasama Oikoumenis Regional.
 - a. Meningkatkan peranan dalam PGI Wilayah Sulselbara.
 - b. Meningkatkan peranan di Sekolah Tinggi Teologia INTIM Makassar, STT Rantepao, Fakultas Teologi Tomohon, STT Jakarta.
 - c. Meningkatkan peranan dalam kerjasama dengan gereja-gereja anggota PGI Wilayah Sulselbara, melalui kegiatan bersama di bidang pengkaderan dan partisipasi dalam pembangunan masyarakat.
 - d. Menggalang hubungan baik dengan gereja-gereja non-anggota PGI Wilayah Sulselbara.
 - e. Menyiapkan kader untuk PGI Wilayah, STT INTIM Makassar dan STT Jakarta.
3. Meningkatkan Hubungan dan Kerjasama Oikoumenis dengan Gereja di Indonesia.
 - a. Meningkatkan peranan dalam perjuangan PGI mewujudkan gereja yang esa di Indonesia.

- b. Meningkatkan peranan dalam program-program PGI.
 - c. Meningkatkan hubungan kerjasama dengan gereja-gereja anggota PGI di Indonesia.
 - d. Kerjasama dengan gereja-gereja asal warga yang seazas.
 - e. Meningkatkan peranan dalam program pertukaran tenaga utusan gerejawi.
 - f. Menjemaatkan Dokumen Keesaan Gereja-PGI (DKG-PGI).
 - g. Mengisi kebutuhan tenaga pada badan-badan gerejawi yang diminta dari .
 - h. Melibatkan warga jemaat dalam pengembangan musik Gerejawi (Pesparawi).
4. Meningkatkan Hubungan dan Kerjasama Oikoumenis dengan Gereja dan Lembaga-lembaga Gerejawi di Luar Negeri.
- a. Meningkatkan hubungan kerjasama dengan gereja-gereja Asia (CCA).
 - b. Meningkatkan peran serta dalam World Council of Reformed Churches (WCRC).
 - c. Melakukan kerjasama dengan Lembaga Swadaya masyarakat dalam dan luar negeri.
 - d. Meningkatkan hubungan dan kerjasama dengan gereja-gereja mitra yang telah terbina seperti :
 - 1. Gereja-gereja di Jerman (EMS)
 - 2. Protestan Kerk in Netherlands (PKN).
 - 3. Gereja Korea Selatan
 - 4. Gereja Selandia Baru
 - e. Meningkatkan peranan dalam Dewan Gereja-gereja se-Dunia (DGD/WCC).
 - f. Merintis hubungan dan kerjasama yang baru dengan badan-badan misi lainnya di luar negeri.
 - g. Memenuhi tanggungjawab terhadap iuran keanggotaan pada badan-badan oikoumenis gereja.

C. PROGRAM HUBUNGAN DAN KERJASAMA DENGAN PEMERINTAH.

Pokok Program.

Terus-menerus mewujudkan hubungan dan kerjasama dengan pemerintah dan masyarakat, ikut mensukseskan Pilkada propinsi dan Kabupaten Kota se Sulawesi Tenggara 2016-2021, serta Pilpres 2019, ikut melaksanakan pembangunan secara positif, kreatif, kritis,realistis dan transformatif demi tercapainya keadilan, perdamaian dan kesejahteraan sesuai harkat dan martabat manusia ciptaan Tuhan.

Unsur Program:

1. Peran serta gereja dalam pembangunan dan pemberdayaan ekonomi rakyat.
 - a. Membina seluruh warga jemaat agar berperan aktif dan positif dalam menyukseskan Pilkada Propinsi 2018 dan pilkada kabupaten / Kota se sultra tahun 2016-2021.
 - b. Mengadakan pendampingan pastoral kepada warga gereja yang menjadi pelayan masyarakat dan penyelenggara pemerintahan daerah.
 - c. Memperluas akses informasi terhadap program pemerintah untuk peran serta gereja dalam kegiatan pembangunan di bidang pendidikan, kesehatan masyarakat, kependudukan, kepariwisataan, ekonomi, pelestarian lingkungan, penegakan keadilan dan supremasi hukum serta HAM.
 - d. Meningkatkan peran serta dalam mempersiapkan sikap, mental, pengetahuan, keterampilan masyarakat memasuki pasar bebas Masyarakat Ekonomi Asia Tenggara.
 - e. Mengambil bagian dalam upaya pemerintah daerah untuk mengentaskan kemiskinan dan desa-desa tertinggal di Sulawesi Tenggara.
 - f. Menjalin dan mewujudkan kerjasama dengan pemerintah desa, kecamatan dan kota dalam membangun masyarakat yang adil dan lestari berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang dasar 1945.
 - g. Bersama para cendekiawan, akademisi dan praktisi serta aktifis memberi masukan dan usulan kepada pemerintah dan DPRD setempat.
2. Meningkatkan peranan dalam memperjuangkan agar Pancasila dihayati dan diamalkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

- a. Meningkatkan peranan dalam upaya membina kerukunan diantara umat beragama dan pemerintah.
 - b. Mengambil peran secara bertanggungjawab meningkatkan martabat, hak dan kewajiban sebagai warga negara, masalah gender dan menanggulangi kekerasan dan ketidakadilan.
 - c. Meningkatkan upaya pembinaan bagi pertumbuhan dan mengakarnya rasa kesetiakawanan dan persaudaraan untuk memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa.
 - d. Mendorong warga jemaat untuk berperan aktif dalam berbagai organisasi berbasis kebangsaan.
3. Menyatakan sikap dan suara kenabian gereja sebagai tanggungjawab iman terhadap akibat negatif dari proses pembangunan.

D. PROGRAM HUBUNGAN DAN KERJASAMA LINTAS AGAMA DAN KEPERCAYAAN

Pokok Program:

Membina dan memelihara, memperluas dan memperdalam hubungan dan kerjasama dengan agama-agama lain dan aliran kepercayaan (I Korintus 9: 19~23; Kolose 3: 11) yang dikembangkan sesuai dengan dasar dan jiwa Pancasila agar terbina keterbukaan untuk mewujudkan tanggungjawab bersama terhadap pembangunan bangsa.

Unsur Program:

1. Bersama-sama membangun kehidupan beragama sebagai upaya bersama meletakkan landasan moral, etik dan spiritual dalam proses pembangunan masyarakat, bangsa dan negara.
 - a. Meningkatkan hubungan dan kerjasama yang akrab dengan keluarga-keluarga yang beragama lain.
 - b. Mengadakan studi dan pemahaman warga gereja tentang agama-agama lain.
 - c. Mengembangkan komunikasi dan kerjasama melalui Forum Komunikasi Umat Beragama (FKUB) Propinsi dan Kabupaten Kota.
2. Bersama-sama berperan serta dalam pembangunan meningkatkan harkat dan martabat masyarakat:
 1. Meningkatkan dialog di antara umat beragama.
 2. Melaksanakan bersama program penanggulangan masalah-masalah yang dihadapi seperti: kemiskinan, rekonsiliasi, perdamaian, lingkungan hidup, gender, HAM dan NARKOBA dll.
 3. Membangun humanitas masyarakat dan membina kesamaan persaudaraan diantara manusia.
 4. Bersama-sama mencegah dan mengatasi bahaya paham individualisme, materialisme, konsumerisme, sekularisme, KKN, dan lain-lain.
3. Membangun kehidupan gereja di tengah masyarakat Sulawesi Tenggara yang pluralistik.
 1. Membina warga gereja agar bersikap positif dan obyektif terhadap golongan lain dengan memahami nilai-nilai keagamanya.
 2. Membina warga gereja untuk membangun sikap persaudaraan terhadap umat yang beragama lain.

E. HUBUNGAN DAN KERJASAMA DENGAN SEMUA ETNIS

1. Pembentukan forum komunikasi antar etnis melalui dialog dan festival kebudayaan.

MATRA KOINONIA

A. PROGRAM UTAMA PENGEMBANGAN TEOLOGI.

Arah, tujuan dan pelaksanaan

1. Pengembangan teologi diarahkan pada kemandirian gereja dalam kajian dan penerbitan berbagai refleksi teologis untuk penguatan pemahaman tentang tugas perutusan Gereja dalam konteks wilayah pelayanan Sulawesi Tenggara pada aras regional, nasional dan mondial.

2. Tujuannya adalah supaya hasil refleksi atas masalah-masalah yang ada, dapat menjadi referensi dalam rangka kebijakan di lingkup Sinode, Klasis dan Jemaat.
3. Pelaksanaannya dengan menggali dan memahami masalah-masalah yang dihadapi gereja sekaligus untuk menemukan nilai injil dalam rangka transformasi budaya.

Pokok Program :

Membentuk satu Badan Penelitian dan untuk mengidentifikasi dan mengkaji masalah-masalah umum dan mendasar yang sedang dan akan dihadapi gereja dan masyarakat untuk menuntun ke arah sikap, solusi dan resolusi atas permasalahan yang ada atau kecenderungan yang tengah berkembang dalam kehidupan gereja dan masyarakat.

C. PROGRAM UTAMA PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN.

Membentuk Badan Penelitian dan Pengembangan (Balitbang), untuk:

1. Memperoleh pengetahuan dan pengertian yang tepat tentang kekuatan, kelemahan, kesempatan serta peluang yang dimiliki .
2. Mendapatkan gambaran menyeluruh mengenai Gereja Protestan di Sulawesi Tenggara (*digital data base*).
3. Menemukan masalah-masalah, hambatan, ancaman yang dihadapi dan solusinya serta menentukan prioritas.
4. Menjadi referensi awal merencanakan dan menempatkan dalam perspektif masa depan setiap periode pelayanan di lingkup jemaat, klasis dan sinode.
5. Memahami dan mengidentifikasi masalah-masalah mendasar dengan bantuan ilmu lintas disiplin, mengembangkan teologi pedesaan (*rural development*) dan perkotaan (*civil society*).
6. Memahami dan mengidentifikasi masalah konteks dengan mengembangkan teologi di tengah negara kesatuan R.I. yang berfalsafah Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 lintas disiplin keilmuan.

Unsur Program :

1. Sejarah pertumbuhan gereja.
Memperjelas kerjasama penelitian Sejarah dengan PKN melalui Dr. Chr. de Jong.
2. Sejarah Pekabaran Injil dan Perkembangan
Meneruskan pencatatan dan pengumpulan dokumen-dokumen dalam menyusun sejarah Pekabaran Injil dan perkembangan Jemaat, Klasis dan Sinode.
3. Data dan Potensi Warga.
Mengumpulkan data potensi warga gereja secara teratur, menganalisa sebagai referensi dalam rencana pengembangan dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh gereja dan warga jemaat.
4. Perpustakaan/Taman Bacaan.
 - a. Pengadaan perpustakaan.
 - b. Memperbanyak koleksi buku-buku perpustakaan dan menata perpustakaan secara baik dan teratur.
5. Mengadakan penelitian dan pengkajian terhadap masalah-masalah aktual (sosial, ekonomi dll) dan
selanjutnya dikembangkan melalui program tahunan .
6. Merekrut tenaga spesialis penelitian Gereja.

Pokok Program :

Memikirkan, membahas dan merumuskan pandangan dan sikap teologis pastoral gerejawi mendasar menyangkut masalah-masalah mendasar.

Kegiatan Program :

- a. Menafsirkan Alkitab, Firman Tuhan.
- b. Mempelajari dan mengembangkan teologi kontekstual dengan memperhatikan tradisi gereja dan kebudayaan setempat.
- d. Mempelajari hasil-hasil teologi di tempat dan waktu lain secara oikoumenis.
- e. Menyelenggarakan dan menerbitkan hasil diskusi teologi bersama yang membahas isu-isu yang hangat dihadapi jemaat dan masyarakat.

Pengembangan Teologi dan Pembinaan Teologi dan Misi.

Pokok Program :

Mendaratkan pemahaman teologi misi kontekstual dalam upaya memberi wawasan dan motivasi teologis bagi warga gereja untuk terlibat di dalam berbagai pewartaan Injil, pelayanan dan kesaksian.

Kegiatan Program :

- a. Menggalakkan warga jemaat untuk mandiri secara berkelompok menelaah Alkitab mengenai isu-isu misiologis yang hangat untuk memperoleh petunjuk Firman Tuhan sebagai pedoman bagi sikap dan tindakan gerejawi.
- b. Menyediakan bahan-bahan diskusi untuk penyusunan bahan PA/Khotbah dan refleksi bertema misi.
- c. Mendiskusikan di dalam jemaat tentang perkembangan teologi dan misi di tempat lain.
- d. Menerbitkan dan mempublikasikan berbagai informasi seputar teologi misi berbasis *website*.

B. PROGRAM UTAMA PEMBINAAN WARGA GEREJA.

Arah dan Tujuan.

Program pembinaan warga gereja masa bakti 2016~2021 diarahkan kepada setiap anggota jemaat, persekutuan keluarga, persekutuan jemaat, kelompok-kelompok kategorial dan kelompok-kelompok profesi/fungsional dengan tujuan agar warga gereja dapat memahami tugas tanggungjawab Kristiani dan Gerejawi serta berperan aktif dalam tugas pengutusan Gereja dengan:

1. Memperlengkapi warga gereja dengan pengetahuan yang benar tentang Firman Tuhan.
2. Meletakkan dasar-dasar teologis misiologis sebagai landasan pelaksanaan melaksanakan tugas pengutusan tersebut.
3. Mendorong dan memampukan warga gereja untuk melaksanakan tugas panggilan persekutuan, kesaksian dan pelayanan dengan sikap penuh tanggungjawab.
4. Membangun kerangka moral, etik dan spiritual serta ethos kerja bagi peran serta dalam pembangunan jemaat, pembangunan daerah dan pembangunan nasional.
5. Sosialisasi atau penjemajaan TATA GEREJA yang mencakup: PTPG, Tata Dasar dan Tata Rumah Tangga, Peraturan Sinode, pada semua lingkup.

Pelaksanaan.

Pembinaan Rumah Tangga.

Keluarga dan atau Rumah Tangga adalah sel terkecil dari jemaat dan gereja. Karena itu pembinaan keluarga sangat strategis di dalam seluruh program pembinaan dan ditempatkan pada skala prioritas.

Pembinaan keluarga bertujuan untuk mendorong terciptanya keluarga yang beriman, rukun dan bahagia berlandaskan Firman Tuhan dan perkumpulan doa.

Pokok-Pokok Program.

1. Pembinaan Iman Dalam Persekutuan Keluarga.

Membina hubungan-hubungan antar anggota keluarga dan antar keluarga di dalam dan di luar jemaat, melalui pastoral pra-nikah dan kunjungan rumah tangga untuk mendorong pertumbuhan iman anggota keluarga yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku serta pekerjaan, melalui :

- a. Kebaktian rumah tangga dan kelompok rumah tangga
- b. Penggembalaan bagi suami/isteri/anak dan pemuda.
- c. Bacaan - bacaan rohani yang bermutu
- d. Pengucapan syukur keluarga
- e. Pendampingan khusus bagi anak-anak, remaja dan pemuda yang bermasalah dalam keluarga.
- f. Mengambil bagian dalam kegiatan ibadah Minggu
- g. Pengembangan wisata rohani untuk pemanfaatan Kapel Jubileum (Mowewe)
- h. Pendampingan dan Pembinaan pra nikah dan pasca nikah (rumah tangga baru).

2. Pengajaran Jemaat.

Memperlengkapi seluruh warga gereja dengan pengetahuan dan pemahaman teologis (Alkitabiah) Yang membimbing kepada “kesatuan iman, pengetahuan yang benar

tentang Anak Allah, kedewasaan penuh dan tingkat pertumbuhan yang sesuai dengan kepenuhan Kristus” melalui:

1. Pembinaan Anak Sekolah Minggu dan Remaja.

Mengintensifkan dan mengembangkan kualitas pengajaran Sekolah Minggu dan Kebaktian Remaja dengan:

- a. Menjalin hubungan kemitraan dengan Gereja yang sudah maju dalam rangka peningkatan pembinaan dan pelayanan.
- b. Mengintensifkan dan mengembangkan pola pengajaran dan pelayanan terhadap anak-anak Sekolah Minggu dan Kebaktian Remaja.
- c. Meningkatkan kualitas dan kompetensi serta kuantitas tenaga-tenaga pengajar Sekolah Minggu dan Kebaktian Remaja.
- d. Menyusun kurikulum dan pedoman pengajaran Sekolah Minggu dan Kebaktian Remaja.
- e. Memikirkan dan mengusakan sumber-sumber dana yang menunjang kegiatan pembinaan, pelayanan anak dan program lainnya.
- f. Membuka kelas kursus dasar bagi pengasuh Sekolah Minggu dan pendamping Remaja.

2. Pengajaran Katekisasi.

Mengintensifkan dan mengembangkan kualitas pengajaran katekisasi terhadap pemuda dan pemudi serta calon- calon baptisan dewasa dengan:

- a. Menertibkan pelaksanaan pengajaran katekisasi sidi minimal satu tahun.
- b. Memberikan pengajaran khusus kepada calon baptisan dewasa dan calon sidi.
- c. Memberikan pengetahuan khusus kepada peserta katekisasi tentang : sejarah , PTPG, Tata Dasar dan Tata Rumah Tangga, Peraturan Sinode.
- d. Memperlengkapi kebutuhan pengajaran katekisasi (penyeragaman bahan materi).
- e. Merekrut dan mendidik calon-calon tenaga pengajar katekisasi dalam jemaat berlatar pendidikan teologi PAK.

3. Pengajaran Iman Kristen.

Pengajaran Iman Kristen ditujukan kepada warga gereja dewasa untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang pokok-pokok ajaran Iman Kristen, masalah-masalah khusus serta pokok-pokok tertentu yang timbul dari pengajaran sesat. Pengajaran Iman Kristen dilaksanakan melalui :

- a. Pengajaran katekisasi dalam rumah tangga.
- b. Pengadaan bahan-bahan bacaan khusus.
- c. Kelompok Penelaahan Alkitab.
- d. Seminar, konsultasi, pelatihan.

4. Pengajaran Agama di Sekolah.

Pengajaran agama di sekolah-sekolah negeri dan swasta dilaksanakan dalam bentuk kerjasama dengan Kementerian Agama dan Pendidikan Nasional melalui :

- a. Pengangkatan tenaga volunteer guru agama dan dosen Agama Kristen
- b. Penyediaan buku pedoman.
- c. Retreat siswa, pelajar dan mahasiswa.

5. Pengembangan Musik Gerejawi

- a. Memfasilitasi terbentuknya Yayasan yang khusus menangani pembinaan musik gerejawi .
- b. Mengadakan Festival Paduan Suara Gerejawi.

C. PENGEMBANGAN KUALITAS PELAYAN .

Program pengembangan kualitas pelayan diarahkan kepada para pemangku jabatan gerejawi: Pendeta, Penatua dan Diaken dan fungsionaris Pelkat. Program ini bertujuan untuk mempersiapkan calon-calon tenaga pelayan yang baru dan meningkatkan kualitas

pelayanan para pemangku jabatan gerejawi yang ada, sehingga mereka mampu dan terampil melaksanakan tugas-tugas pelayanan dan kepemimpinan dengan:

1. Menerbitkan modul (bahan ajar) katekisasi khusus bagi presbiter (penatua dan diaken).
2. Melaksanakan training penatalayanan jemaat (stewardship) bagi fungsionaris jemaat dan pelkat.
3. Melakukan studi banding, wisata rohani bagi pembaharuan komitmen pelayanan.
4. Melaksanakan pendampingan pastoral bagi presbiter yang mengalami kesulitan.

Pokok-Pokok Program.

a) Pengutusan Calon Mahasiswa.

- (1) Pengutusan calon mahasiswa baru ke sekolah-sekolah teologia, disesuaikan dengan kebutuhan ketenagaan .
- (2) Pengutusan mengikuti program studi lanjut (Strata 2 dan Strata 3).

b) Pengaturan Ketenagaan.

1. Pengangkatan tenaga Pendeta dan Guru Jemaat serta sukarelawan penginjilan.
2. Penerimaan dan penugasan tenaga-tenaga utusan gerejawi.
3. Penguatan Kapasitas Kepemimpinan dan Pembangunan Jemaat bagi para Pendeta.
4. Pengangkatan tenaga sukarela (volunteer) sesuai bidang dan keahlian yang dibutuhkan sehubungan dengan tugas Marturia, Koinonia dan Diakonia.

c) Pembinaan Pendeta dan Keluarga.

1. Pengembangan perpustakaan pastori, jemaat, klasis dan sinode.
2. Studi bersama tentang permasalahan dan pengembangan pokok-pokok teologi di lingkup Klasis
3. Orientasi / perkunjungan dan studi banding dan pertukaran tenaga pelayan (summer ministry) ke gereja-gereja tetangga.
4. Retreat para Pendeta, suami / isteri Pendeta, anak-anak Pendeta.
5. Pengembangan ketrampilan-ketrampilan khusus para Pendeta dan suami / isteri Pendeta.

d) Pembinaan Penatua dan Diaken.

1. Memperdalam dan memperluas wawasan, pengetahuan dan pemahaman untuk berefleksi secara teologis Alkitabiah dengan pendampingan akademisi dan praktisi teologi.
2. Pendampingan manajerial untuk meningkatkan pemahaman tentang Visi Misi, Panggilan dan Tugas Pengutusan dengan acuan PTPG, Tata dasar dan Tata Rumah Tangga .
3. Memberikan dan meningkatkan pemahaman tentang gerakan oikumenis semesta, baik pada aras lokal, regional, nasional dan mondial.
4. Memberikan pelatihan khusus dalam pelaksanaan tugas-tugas pelayanan dan pendampingan dan penilikan rayon dalam jemaat.
5. Memberikan dan meningkatkan pemahaman tentang Kemandirian Gereja pada bidang teologi, daya dan dana serta langkah-langkah menuju kepada kemandirian tersebut.
6. Memupuk, memelihara dan membangun kesetiaan dan pengabdian bersama terhadap panggilan dan tugas gerejawi serta kerjasama di antara anggota Majelis Jemaat melalui perkumpulan doa secara tetap dan retreat.
7. Melaksanakan pertemuan tetap informal konsultatif mingguan untuk membahas situasi dan perkembangan pelayanan dan kejemaatan.

D. PEMBINAAN PERSEKUTUAN.

Pembinaan persekutuan adalah upaya yang terus menerus untuk membaharui persekutuan antara Tuhan dengan orang-orang percaya sebagai Tubuh Kristus, dan antara orang-orang percaya itu sendiri selaku anggota-anggota dari satu tubuh. Pembinaan persekutuan terutama diarahkan pada pelaksanaan kebaktian-kebaktian jemaat, sebagai sarana pertemuan antara Tuhan dengan jemaat-Nya karena itu harus berlangsung dalam suasana sejahtera, tertib dan hikmat.

Pokok-Pokok Program.

1. Kebaktian Jemaat.

- a. Memberikan pemahaman tentang liturgi jemaat dan pelaksanaannya kepada anggota-anggota Majelis Jemaat melalui pelatihan-pelatihan.
- b. Mendorong semangat beribadah dari warga jemaat, melalui khotbah-khotbah dan pengajaran serta perkumpulan doa dan perkunjungan rumah tangga.
- c. Membaharui dan mengembangkan tata cara persekutuan kebaktian jemaat dan perkumpulan doa sehingga mampu menjawab kebutuhan spiritual warga jemaat, kesaksian terhadap dunia dan masyarakat.
- d. Meningkatkan kualitas pemberitaan Firman Tuhan atau khotbah secara terus menerus, melalui bimbingan berkhotbah, seminar dan lokakarya pemberitaan Firman.
- e. Menyeragamkan teks pemberitaan Firman pada Ibadah Minggu sepanjang tahun gerejawi dan pada waktu-waktu tertentu.
- f. Menyiapkan bahan bagi pemberitaan Firman berupa kumpulan khotbah yang disesuaikan dengan tahun gerejawi.
- g. Memastikan adanya kesiapan dan persiapan yang baik dari segenap unsur pelayan yang mengambil bagian dalam ibadah.

2. Penggembalaan Jemaat.

- a. Meningkatkan pengabdian, pengetahuan dan ketrampilan anggota-anggota Majelis Jemaat tentang arti dan tujuan penggembalaan sebagai sarana pemerintahan dan pemeliharaan dan kepenilikan Kristus terhadap anggota-anggota jemaatnya.
- b. Mengintensifkan pelaksanaan penggembalaan melalui perkunjungan rumah tangga, penggembalaan calon sidi baru, calon mempelai.
- c. Mengintensifkan kegiatan kepenilikan dan pembagian wilayah pelayanan menurut rayon sebagai jembatan informasi dan komunikasi antara Majelis dan Warga Jemaat.

3. Pembinaan Kemitraan Antar Jemaat.

- a. Mengembangkan pola kesaksian dan pelayanan bersama antar jemaat-jemaat di lingkup klasis.
- b. Mengintensifkan pertukaran pelayan mimbar antar jemaat dan dengan khotbah-khotbah yang seragam sesuai dengan kebutuhan bersama se- .
- c. Meningkatkan dan mengembangkan semangat topang-menopang antar jemaat di lingkup Klasik masing-masing dan antar Klasik.

4. Pembinaan Peningkatan Peranan Perempuan.

Pokok Program :

Mengembangkan dan memantapkan peranan perempuan dalam upaya kemandirian teologi, daya dan dana demi pembangunan persekutuan kesaksian dan pelayanan serta peran gereja dalam pembangunan.

Unsur Program :

- a) Penataan kembali organisasi persekutuan perempuan sesuai dengan Tata Dasar dan Tata Rumah Tangga .
- b) Menempatkan tenaga khusus bidang perempuan pada lingkup Sinode.
- c) Mengembangkan hubungan kerjasama dalam pelaksanaan program dengan Sekolah Minggu, Kebaktian Remaja, PPG dan PKB.
- d) Pembinaan persekutuan dalam rangka pendampingan bagi isteri/suami Pendeta.
- e) Memberdayakan potensi dan kreatifitas untuk mengembangkan sumber-sumber baru bagi kemandirian dana.
- f) Pengembangan Kemitraan.
 1. Mengembangkan pemahaman kemitraan pria dan perempuan berbasis keadilan dan kesetaraan gender.
 2. Mengembangkan kemitraan antar persekutuan perempuan jemaat kota dan desa, serta persekutuan perempuan dengan gereja-gereja tetangga.

3. Mengadakan hubungan kerjasama dan jejaring informasi lintas agama dan budaya dalam pendampingan oleh PERUATI.
- g) Pembinaan Ketrampilan.
 1. Latihan memimpin ibadah.
 2. Meningkatkan keterampilan paduan suara gerejawi.
 3. Menjahit, bordir, pengawetan buah dan lain-lain.
 4. Kursus pengenalan dan pemanfaatan internet.
 5. Kursus komunikasi bahasa asing.
- h) Pembinaan organisasi dan kepemimpinan berbasis keswadayaan.
 1. Pendidikan dan Pelatihan kepemimpinan dalam program dan persekutuan Wanita Tani GEPSULTRA.
 2. Memperluas keikutsertaan warga jemaat untuk mendukung program Wanita Tani GEPSULTRA.
- i) Peningkatan partisipasi dan peranan perempuan dalam :
 1. Berbagai forum dan organisasi sosial kemasyarakatan.
 2. Pengembangan jaringan informasi dan komunikasi kemitraan.

5. Pembinaan Iman dan Peranan Pemuda .

Pokok Program :

Meletakkan landasan iman dan pembinaan yang kokoh dan kecintaan terhadap persekutuan pemuda bagi terbangunnya sikap keterbukaan untuk bertumbuh bersama serta sedia memikul tanggungjawab dalam kehidupan bergereja.

Unsur Program :

- a) Peletakan dasar, tujuan, mekanisme dan fungsi organisasi persekutuan pemuda dalam satu aturan main organisasi berdasarkan Tata Gereja Protestan Di Sulawesi Tenggara sebagai wadah institusional pembinaan dan kaderisasi .
- b) Mengembangkan dan memantapkan peran pemuda dalam upaya membangkitkan semangat dan minat beribadah serta keaktifan dalam kegiatan organisasi dan persekutuan.
 1. Membantu pemuda dengan menyiapkan bahan-bahan diskusi dan tentang berjemaat dan beribadah.
 2. Pengadaan bahan-bahan PA tentang peranan pemuda dalam pembangunan jemaat dan masyarakat.
 3. Pengadaan alat-alat musik standard untuk dipakai dalam pelatihan dan ibadah pemuda.
 4. Perekrutan tenaga pelatih paduan suara tetap di jemaat bagi pemuda.
 5. Merintis suatu gerakan kebangunan iman Pemuda dan Remaja melalui ibadah bercorak evangelisasi/penginjilan.
 6. Mengusahakan suatu Pusat Kegiatan bagi pemuda (Youth Centre).
- c) Mengembangkan dan memantapkan peranan pemuda dalam pelaksanaan pengajaran gereja.
 1. Meningkatkan partisipasi pemuda dalam pengajaran di dalam jemaat.
 2. Meningkatkan partisipasi pemuda dalam upaya memajukan pembinaan iman di dalam keluarga.
 3. Meningkatkan partisipasi para mantan aktifis pemuda dalam upaya memajukan pembinaan melalui kehidupan persekutuan dan organisasi pemuda .
- d) Pembinaan kemampuan berefleksi secara teologis misiologis di kalangan Pemuda .
 1. Mengadakan bahan-bahan diskusi tentang iman Kristen dalam tantangan perkembangan oleh Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, Sekularisme, Konsumerisme, Iman Kristen dan Individualisme dalam rangka membangun kesadaran tentang misi bagi Keadilan, Perdamaian dan Keutuhan ciptaan.
 2. Mengadakan Kursus Teologi Praktis dan pelatihan pelayanan melalui PA, Pelayanan Firman serta pendampingan bagi remaja dan anggota baru Persekutuan Pemuda .
 3. Pengadaan bahan-bahan diskusi tentang misi pelayanan Pemuda bagi Bakal Jemaat di wilayah pedesaan.
- e) Pembinaan Keterampilan Berkomunikasi Pemuda.

1. Mempunyai keterampilan dasar bidang teknologi informasi dan komunikasi dalam bahasa internasional.
 2. Membina persekutuan dan perkumpulan pemuda dalam ibadah dan diskusi menggunakan bahasa internasional.
 3. Membangun kesiapan dan keterampilan untuk berpartisipasi di berbagai forum kepemudaan dan kemasyarakatan.
- f) Pembinaan Hubungan Kerjasama antar Pemuda .
1. Pembinaan kemitraan antar pemuda lingkup jemaat dan klasis.
 2. Membina efektifitas kemitraan bagi kemandirian, persekutuan, kesaksian dan pelayanan jemaat.
 3. Pengadaan bahan-bahan PA. dan bahan-bahan lain bagi efektifitas kemitraan.
 4. Mendorong kemandirian dana pemuda bagi pengembangan kemitraan.
- g) Merintis dan membangun jaringan komunikasi dan informasi oikoumenis pemuda dengan gereja lain di aras lokal, regional, nasional dan mondial.
- h) Pendampingan spiritual dan organisasi terhadap pemuda putus sekolah dan pembinaan etos kerja kewirausahaan (enterpreneurship) di bidang kerja pertanian.
- i) Meningkatkan peranan dan partisipasi pemuda dalam :
- (1) Organisasi Kemasyarakatan Pemuda.
 - (2) Berbagai forum kepemudaan lintas agama.
- j) Pengadaan tenaga pembina bidang kepemudaan pada lingkup sinode.
- k) Merintis upaya pembinaan tenaga kerja pemuda yang untuk memiliki kualifikasi bekerja di luar negeri.
- l) Pendampingan Pastoral kelompok Siswa dan Pelajar, Mahasiswa dan kelompok profesi.
1. Pengadaan tenaga Pendeta dengan spesialisasi Pastoral.
 2. Pembinaan wadah persekutuan pelajar, siswa dan mahasiswa.
 3. Konseling bagi yang mengalami masalah studi dan pergaulan.
 4. Melibatkan profesional akademisi untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman dalam rangka penguatan kemampuan studi.
 5. Melibatkan tenaga lintas profesi sebagai tenaga konsultan dalam pendampingan.
 6. Membuka kelas khusus bagi remaja sebagai persiapan menjadi anggota pemuda.
 7. Merintis pelayanan dan persekutuan lintas profesi.

6. Pembinaan Peranan Kaum Bapak.

Pokok Program :

Membina peranan Kaum bapak dalam kehidupan bergereja dan bermasyarakat dalam upaya kemandirian teologia, daya dan dana demi terciptanya persekutuan, kesaksian dan pelayanan serta peran aktif dalam kehidupan bergereja dan bermasyarakat.

Unsur Program :

- a) Konsolidasi organisasi.
 1. Penataan kembali organisasi PKB yang sesuai dengan Tata Gereja Protestan Di Sulawesi Tenggara.
 2. Menempatkan tenaga khusus Kaum Bapak pada lingkup Sinode.
 3. Berpartisipasi aktif dalam kegiatan Konsultasi Nasional PKB lingkup PGI
- b) Mengembangkan kesadaran Kaum Bapak untuk turut berperan dalam upaya pembangunan jemaat.
 1. Mengembangkan peranan Kaum Bapak dalam mengembangkan kemitraan.
 2. Membina keterampilan paduan suara gerejawi Kaum Bapak.
 3. Pendampingan pastoral bagi Kaum Bapak dalam melaksanakan tanggungjawab keluarga.
 4. Membangun kemitraan dalam rangka pembangunan fasilitas ruang ibadah dan pastori jemaat.

MATRA DIAKONIA

A. PROGRAM PELAYANAN DIAKONIA DAN PERAN SERTA DALAM PEMBANGUNAN MASYARAKAT.

Arah dan Tujuan.

Rencana Kerja Lima Tahun (REKELITA) periode 2016~2021 pada Bidang Partisipasi dalam pembangunan yang menitikberatkan pada pemberdayaan warga jemaat agar mampu melakukan pelayanan diakonia dan berperan serta dalam pembangunan jemaat dan masyarakat.

Pokok-Pokok Program, masa bakti 2011~2016.

1. Bidang kesehatan dan pendidikan.
Dengan mempertimbangkan potensi kuantitas SDM warga di bidang kesehatan dan pendidikan, kemudian dikaitkan dengan populasi warga secara internal sebagai penyangga utama, maka dipandang sudah saatnya untuk mendirikan :
 - a). Klinik.
 - b). Apotek.
2. Program orientasi dan studi pelayanan diakonia pembangunan masyarakat.
 - a. Orientasi studi pengembangan wawasan mengenai pelayanan diakonia dan peran serta dalam pembangunan masyarakat.
 - b. Peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang bergerak di bidang pelayanan sosial dan partisipasi dalam pembangunan pada semua tingkatan.
3. Program Peningkatan Kader Pelayanan dan Pembangunan.
 - a. Mendidik kader pelayanan dan pembangunan yang terampil di sentra-sentra Klasis dan gereja lain.
 - b. Memberdayakan fungsionaris gereja dalam melayani dan berperan serta dalam pembangunan sosial ekonomi sebagai tugas dan panggilan gereja.
 - c. Peningkatan peran perempuan dalam bidang pelayanan masyarakat berbasis gender.
4. Program Pelatihan Keterampilan dan Penyuluhan.
 - a. Pelatihan kewirausahaan pada usaha mikro kerjasama dengan instansi, Lembaga/Yayasan terkait.
 - b. Pelatihan usaha tani berwawasan lingkungan pada skala mikro (organik dan hidroponik).
 - c. Pelatihan pengolahan hasil pertanian.
 - d. Penyuluhan kesehatan masyarakat.
 - e. Penyuluhan hukum dan HAM.
 - f. Penyuluhan dan pelatihan tentang pelestarian lingkungan hidup dan daur ulang bernilai ekonomis.
5. Program Pembinaan dan Pembaharuan Etos Kerja.
 - a. Mengembangkan konsep iman Kristen tentang etos kerja sebagai landasan pembinaan pelayanan dan peran serta dalam pembangunan masyarakat.
 - b. Melaksanakan pendampingan spiritual bagi praktisi usaha ekonomi mikro.
6. Program Pengembangan Ekonomi.
 - a. Pengembangan penganekaragaman usaha pertanian warga jemaat.
 - b. Pembinaan dan pengembangan kelompok wirausaha.
 - c. Pengembangan dan pengelolaan pinjaman modal sarana usaha (kredit bergulir).
 - d. Pengembangan pertanian alternatif sistem hidroponik .
 - e. Pembentukan dan pembinaan koperasi warga jemaat yang bergerak di bidang sembako, simpan pinjam dan pertukangan.
 - f. Pengembangan bibit unggul komoditas pertanian dan peternakan melalui kerjasama dengan dinas pertanian Provinsi / kota / kabupaten di Sulawesi Tenggara.
 - g. Pengembangan industri kerajinan (home industri) pupuk kompos bekerja sama dengan dinas Perindustrian Provinsi, Kabupaten dan Kota di Sulawesi Tenggara.
7. Program Kerjasama/Kemitraan.
 - a. Mengembangkan kerjasama antar jemaat, antar gereja dan lembaga swadaya masyarakat dalam upaya pemberdayaan dalam bidang sosial ekonomi, keadilan, perdamaian dan keutuhan ciptaan.
 - b. Meningkatkan kemitraan antar umat beragama dalam upaya pelayanan masyarakat.
 - c. Pemanfaatan tenaga-tenaga sukarelawan profesional dalam pelayanan gereja dan jemaat.

8. Pengembangan pemukiman/transmigrasi lokal.
9. Penguatan kapasitas Yayasan Pendidikan .

B. PROGRAM UTAMA KEMANDIRIAN DI BIDANG USAHA DAN DANA.

Pokok Program :

Memantapkan kemandirian di bidang dana dengan mengoptimalkan pengelolaan dan serta merintis usaha sebagai sumber-sumber dana.

Unsur program :

- a. Memaksimalkan persembahan jemaat untuk menopang biaya operasional pelayanan pada semua lingkup.
- b. Memperluas sumber-sumber dana dan pengelolaan aset dengan:
 - 1) Mendirikan Badan Usaha yang dikelola secara otonom untuk menopang pembiayaan (terpisah dari kas sinode).
 - 2) Mengembangkan fasilitas dan kualitas pendopo sinode.
 - 3) Pengembangan jasa Travel dalam kerjasama investasi dengan jemaat-jemaat.
 - 4) Mengusahakan pinjaman lunak tidak terikat.
- c. Meningkatkan kemampuan mengembangkan dan mengelola aset dan dana gereja / jemaat.
 - a. Identifikasi sumber-sumber dana gereja / jemaat.
 - b. Memanfaatkan aset-aset .
 - c. Mengoptimalkan BP3G di lingkup jemaat
 - d. Mengusahakan payung hukum bagi seluruh aset melalui sertifikasi.
- d. Mengembangkan usaha-usaha dana konvensional seperti :
 - 1) Meningkatkan tanggungjawab jemaat kepada gembala jemaat dengan membayar penuh jaminan kesejahteraan setiap bulan.
 - 2) Mengintensifkan persembahan kasih jemaat-jemaat ke Sinode .
 - 3) Memotivasi pelaksanaan persembahan syukur keluarga pada HUT anggota jemaat, HUT pernikahan, syukur bulanan/tahunan.
 - 4) Mengintensifkan pelaksanaan persembahan syukur HUT dan aksi dana perjiwa pertahun, pundi khusus untuk Sinode.
 - 5) Memotivasi pelaksanaan dana abadi (harus dibuat satu aturan yang tepat).

C. PROGRAM UTAMA BIDANG ORGANISASI DAN MANAJEMEN

Pokok Program:

Pembaharuan di bidang organisasi dan manajemen keuangan tahun 2016– 2021

Unsur Program :

1. Menjabarkan dan memperkuat jabatan-jabatan komisi, mengembangkan yayasan-yayasan dan badan-badan usaha yang lebih produktif dan efisien.
2. Penempatan/pengangkatan tenaga-tenaga yang kapabel/kompeten pada jabatan-jabatan komisi, yayasan dan badan-badan usaha.
3. Penguatan otonomi pengelolaan keuangan Yayasan dan Badan Usaha .
4. Menciptakan sistem komunikasi dan informasi yang efektif antara sinode, klasis dan jemaat-jemaat serta pekerja berbasis internet.
5. Mengevaluasi pelaksanaan program kerja sinode, klasis dan jemaat per semester.
6. Pengkaderan dan pembinaan kemampuan penatalayanan, berdasarkan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas dengan Standard Operational Procedure (SOP) terhadap seluruh pekerja .
7. Adanya tenaga penuh waktu bagi jabatan Bendahara Sinode .
8. Mengadakan tenaga auditor internal kantor Sinode.

VII. PENUTUP

Rencana Pelayanan Lima Tahun (REKELITA) merupakan jabaran dari PTPG, untuk selanjutnya akan dituangkan dalam satu Rencana Strategis (RENSTRA) sebagai Rencana Kerja lima Tahunan dalam masa bakti 2016-2021.